

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PMI sebagai lembaga organisasi kemanusiaan, bertujuan meringankan penderitaan sesama manusia, apapun sebabnya, dengan tidak membedakan agama, suku bangsa, bahasa, warna kulit, jenis kelamin, golongan dan pandangan politik. Upaya Kesehatan Tranfusi Darah atau UKTD adalah salah satu kegiatan PMI yang ditugaskan oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1980 tentang tranfusi darah. Upaya itu dilaksanakan dengan pembentukan Unit Tranfusi Darah PMI, unit ini merupakan unit pelayanan teknis yang diatur dan tunduk pada pengurus PMI dimasing-masing jajarannya.

Donor darah adalah kegiatan pengambilan darah dari tubuh seseorang untuk didonorkan atau disumbangkan kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Sebagai makhluk sosial, manusia harus peduli dengan sesama. Seperti yang terjadi sekarang ini, bahwa kebutuhan akan darah sangatlah tinggi, itulah yang harus menjadikan masyarakat yang memiliki tubuh sehat untuk peduli menjadi pendonor sukarela. Karena dengan adanya masyarakat yang sukarela mendonorkan darahnya, itu bisa meningkatkan stok persediaan darah pada PMI dan tentunya bisa menyelamatkan banyak nyawa manusia.

Di Mojokerto terdapat dua PMI yaitu Kota dan Kabupaten. Dulu kedua PMI ini yaitu Kabupaten dan Kota adalah satu naungan namun pada tahun 1985 PMI Kabupaten Mojokerto memisahkan diri dan mendirikan PMI

Kabupaten Mojokerto. Sedangkan UTD PMI Kota Mojokerto beralamat di Jl. Hayam Wuruk No. 2, Mergelo, Kecamatan Magersari.

Pada era perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi seperti saat ini telah membawa perubahan yang begitu signifikan. Suatu hal yang tidak dapat dihindarkan karena perkembangan dan perubahan ini terjadi diseluruh bidang. Terutama bidang PR (*Public Relations*) yang semakin kuat berkembang, karena adanya suatu masyarakat demokratis dimana orang-orang memiliki kebebasan untuk berdebat (berbicara) dan mengambil berbagai keputusan dalam suatu komunitas, di pasar, di rumah, tempat kerja, dan tempat peungutan suara. Pribadi/individu dan organisasi publik bergantung kepada hubungan baik dengan kelompok-kelompok lainnya dan individu-individu yang memiliki berbagai pendapat, keputusan, dan tindakan yang mempengaruhi daya dan kelangsungan hidup mereka.

Menurut James E. Grunig, humas (Public Relations) adalah praktik mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat. Humas dapat berbentuk badan organisasi atau pun individu, yang secara umum memiliki peran menciptakan citra ditengah tengah masyarakat, sekaligus membangun iklim bermasyarakat yang baik dengan memberikan pemahaman, tatkala terdapat isu atau kasus yang dapat mengganggu kondisi publik, maupun organisasi atau perusahaan.¹

Bidang PR semakin kuat berkembang, karena adanya suatu masyarakat demokratis dimana orang-orang memiliki kebebasan untuk berdebat

¹Prof. Dr. Soleh Soemirat, M.S. dan Dr. Elvinaro Ardianto, M.Si. Dasa-dasar Public Relation.2016:87

(berbicara) dan mengambil berbagai keputusan dalam suatu komunitas, di pasar, di rumah, tempat kerja, dan tempat pemungutan suara. Pribadi/individu dan organisasi publik bergantung kepada hubungan baik dengan kelompok-kelompok lainnya dan individu-individu yang memiliki berbagai pendapat, keputusan, dan tindakan yang mempengaruhi daya dan kelangsungan hidup mereka.

Humas mempunyai tujuan secara luas yaitu untuk menciptakan, meningkatkan, memelihara, dan memperbaiki citra perusahaan atau organisasinya dipikiran publik yang harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada publik. Untuk mencapai tujuannya itu, seorang humas harus menguasai peran dengan baik kepada publik atau memperoleh respon baik dari publik dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan publik melalui strategi komunikasi.

Gina F. Rubel, Esq menyebutkan bahwa diantara tujuan dari humas atau *public relations* bagi perusahaan adalah membujuk masyarakat, *investor*, mitra, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempertahankan sudut pandang tertentu tentang hal itu, kepemimpinannya, produk, atau keputusan politik. Kegiatan umum termasuk berbicara dikonferensi, memenangkan penghargaan industri, bekerja sama dengan pers, dan komunikasi karyawan.²

Hubungan masyarakat (*public relations*) mempunyai ruang lingkup kegiatan yang menyangkut banyak manusia (public, masyarakat, khalayak), baik didalam (*public intern*) dan diluar (*public ekstern*). Humas sebagai komunikator mempunyai fungsi ganda yaitu keluar memberikan informasi kepada khalayak dan

² Rubel, Gina F. *Everyday Public Relations for Lawyers: A Primer*

ke dalam menyerap reaksi dari khalayak. Organisasi atau instansi atau lembaga mempunyai tujuan dan berkehendak untuk mencapai tujuan itu.

Sejauh mana keberhasilan tergantung dari pada upaya dan usaha serta kemampuan organisasi itu sendiri. Hubungan masyarakat dalam suatu organisasi melaksanakan fungsi manajemen. Humas merupakan salah satu fungsi sebagai unsur pimpinan. Dengan demikian fungsinya adalah untuk menumbuhkan hubungan yang baik dan serasi antara publik intern dan publik ekstem dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Secara kenyataan dalam kegiatannya perkembangan Humas masih merupakan masalah yang menghambat, karena ”tampaknya” masih diperlukan tolok ukur (kriteria) mengenai kehumasan, misalnya mengenai kedudukan (status) humas itu sendiri. Masalah ini perlu segera diselesaikan secara tuntas dan jelas.

Istilah Humas dalam *struktur company* UTD PMI Kota Mojokerto adalah Kabid (Kepala Bidang) P2D2S (Pencari Pelestari Donor Darah Suka Rela) dan komunikasi. Data per tahun 2020 UTD PMI Kota Mojokerto saat ini tercatat masih didominasi memiliki pendonor yang rata-rata usianya 25 tahun sampai dengan 44 tahun mencapai 56% dari total keseluruhan. Oleh karena itu Humas UTD PMI Kota Mojokerto lebih mengutamakan para pendonor yang berusia 17 sampai 24 tahun karena dalam persentase dari keseluruhan hanya 15% dari total keseluruhan. Maka dari itu yang menjadi target umur dan yang menjadi sasaran utama adalah siswa siswi SMA atau SMK hingga kuliah. Sebab pendonor diusia generasi Z ini potensi darah reaktifnya lebih rendah dan pelestarian donor lebih panjang jika dilihat dari segi usia.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan judul penelitian adalah “Strategi Humas UTD PMI Kota Mojokerto dalam Meningkatkan Jumlah Pendonor Generasi Z”.

1.2. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Strategi Humas UTD PMI Kota Mojokerto dalam Meningkatkan Jumlah Pendonor Generasi Z?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Humas UTD PMI Kota Mojokerto dalam Meningkatkan Jumlah Pendonor Generasi Z.

1.4. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Islam Majapahit Mojokerto secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai penambah wawasan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang dan kajian yang sama.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi UTD PMI tingkat Kota hingga PMI provinsi mengenai strategi-strategi humas agar dapat meningkatkan mutu organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang lebih maksimal.